

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu kegiatan atau usaha yang perlu dijalankan dengan sengaja, terencana dan teratur yang memiliki tujuan untuk mengubah atau mengembangkan perilaku peserta didik. Aspek sosial menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di kelas. Proses belajar di sekolah memiliki sifat yang kompleks dan menyeluruh, dan sekolah menjadi sarana dalam rangka untuk tercapainya tujuan dari pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuannya dapat tercapai dan terjadi perubahan yang positif.

Banyak siswa yang memiliki konsep pemikiran bahwa jika sudah melakukan kegiatan belajar di sekolah, ketika di rumah mereka tidak perlu melakukannya lagi. Terlebih pada siswa yang sekolahnya menggunakan sistem *Full Day School* dimana kegiatan pembelajaran di sekolah sudah dilakukan mulai pagi hingga sore hari. Fenomena pemikiran konsep siswa yang seperti ini yang harus menjadi perhatian guru sebagai pendidik dan peran orang tua untuk memberikan arahan supaya siswa tidak meninggalkan kegiatan belajarnya ketika di rumah.

Orang tua juga menganggap bahwa siswa yang pandai adalah siswa yang selalu belajar tanpa mengetahui bagaimana proses siswa belajar saat di sekolah. Ketika orang tua melihat anaknya di rumah tidak belajar atau hanya sekedar tidak membaca buku mereka akan menuntut anaknya untuk belajar.

Hal ini menjadi tekanan bagi anak karena tidak memiliki ruang untuk istirahat atau sekedar melakukan hal lain ketika di rumah. Sistem pembelajaran *Full Day Scholol* yang dijalani di sekolah membuat mereka lelah dan ketika di rumah mereka ingin bisa untuk istirahat, namun tuntutan orang tua yang terus menyuruh mereka belajar.

Fenomena diatas terjadi pada masa pendidikan saat ini terlebih kurangnya kesadaran siswa dalam meningkatkan belajarnya. Setiap individu siswa pasti memiliki kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional dalam dirinya. Hal ini berpengaruh pada kepribadian, kegagalan maupun kesuksesannya. Orang tua, pengajar, maupun lingkungan memiliki peran penting untuk mengarahkan anak dalam mengasah potensi yang dimiliki. Potensi ini harus dikembangkan dan ditingkatkan oleh anak dengan bantuan arahan dan bimbingan dari orang tua dan pengajar.

Motivasi belajar ialah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan lebih rajin, antusias dan memiliki ambisi yang lebih tinggi untuk meraih hasil belajar yang baik daripada siswa yang kurang termotivasi. Siswa yang bahkan tidak memiliki motivasi belajar, akan tampak tidak antusias ataupun bersemangat dalam belajar saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, tidak memberikan perhatiannya di kelas dan tidak aktif di kelas.

Motivasi adalah serangkaian sikap maupun tingkah laku individu yang bisa memberikan pengaruh terhadap tujuan yang ingin di capai individu tersebut. Moral dan nilai itu tidak nampak yang memberikan dorongan individu

dalam bertindak laku untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga diartikan sebagai dorongan yang dimiliki oleh seorang individu untuk berperilaku dan bertindak karena ada suatu keinginan dalam mencapai keberhasilan yang mereka ingin capai. Jika individu memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan mengambil tindakan positif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Motivasi belajar sendiri merupakan faktor psikologis bersifat non-intelektual. Peran motivasi belajar yang paling khas ialah berkaitan dengan tumbuhnya gairah, kegembiraan dan antusias seseorang untuk belajar. Siswa yang termotivasi belajar kuat, maka siswa akan memiliki energi yang banyak untuk belajar. Sehingga hasil dari belajar akan terpenuhi ketika motivasi yang tepat hadir pada diri individu tersebut.²

Kecerdasan emosional adalah kapasitas individu untuk mengarahkan hidupnya yang antusias, menjaga perasaan dan mengekspresikannya melalui perhatian, ketenangan, inspirasi, kasih sayang, dan kemampuan interaktif. Tingkat wawasan individu yang baik dapat membuat individu berbakat dalam cara menenangkan diri lebih cepat, lebih berbakat dalam berkonsentrasi, lebih terampil mengatur asosiasi dengan orang lain, lebih tajam, lebih responsif terhadap sentimen dan memiliki lebih banyak wawasan. dalam menangani suatu masalah utama³.

¹ Veithzal Rivai, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo persada.

² A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

³ Misnawati. 2016. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecanduan Game Online pada Siswa-Siswi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Psikoborneo, Vol. 4, No. 2. 217-223

Beberapa faktor yang menurut Goleman dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang adalah faktor internal juga eksternal. Faktor internal berupa faktor genetic atau faktor bawaan. Variabel herediter berdampak pada pemanfaatan pemikiran dan perasaan ilmiah seseorang. Faktor eksternal ini adalah lingkungan dan stimulus dimana kecerdasan emosional itu berlangsung. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, yakni lingkungan keluarga, pendidikan maupun lingkungan bermasyarakat. Faktor keluarga adalah peran orang tua yang utama dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan faktor lingkungan pendidikan dan masyarakat akan menjadi faktor yang mempengaruhi kemajuan pengetahuan individu secara kolektif sejak remaja menyukai pengajaran dan pengalaman yang dimiliki individu.⁴

Siswa melakukan banyak usaha dan kerja keras agar dapat berhasil dalam dunia pendidikan yang sangat kompetitif pada saat ini. Usaha yang dilakukan para siswa agar mereka tidak mengalami kegagalan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan tidak naik kelas. Usaha positif seperti mengikuti bimbingan belajar menjadi salah satu usaha yang banyak dilakukan siswa agar mencapai prestasi belajar yang baik. Di samping itu, ada faktor lain untuk tercapainya keberhasilan yakni selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, namun juga ada faktor kecerdasan emosionalnya. Adanya kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk paham dengan perasaan sendiri dan meresponnya secara baik, dan juga pandai membaca dan

⁴ Wulandari, D. (2012). Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMKN 1 Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 183-187.

mengelola perasaan-perasaan yang di rasakan oleh orang lain. Seorang individu akan memiliki motivasi untuk berprestasi apabila memiliki keterampilan emosional yang berkembang dengan baik.

Gottman menyatakan, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional adalah individu yang cepat dalam memberikan ketenangan pada dirinya, lebih mampu untuk fokus, menjalin kerjasama dengan orang lain secara lebih baik, dan paham akan orang lain dengan lebih baik.⁵ Selain kecerdasan emosional yang penting, motivasi belajar sendiri juga sangat berperan penting untuk siswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar ialah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan lebih rajin, antusias dan memiliki ambisi yang lebih tinggi untuk meraih hasil belajar yang baik daripada siswa yang kurang termotivasi. Siswa yang bahkan tidak memiliki motivasi belajar, akan tampak tidak antusias ataupun bersemangat dalam belajar saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, tidak memberikan perhatiannya di kelas dan tidak aktif di kelas.

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berperan penting dan berkaitan satu sama lain demi keberhasilan seorang individu. Berdasarkan penelitian Abdullah dkk, kecerdasan emosional sangat berkaitan terhadap motivasi belajar. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka hasil akademiknya pun akan tinggi dan akan terjadi sebaliknya apabila

⁵ Gottman, John. (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

seseorang yang kecerdasan emosionalnya buruk maka hasil akademiknya akan rendah. Hal ini mempengaruhi perilaku siswa, yang mempengaruhi pada ekspresi siswa saat di dalam kelas dan lemahnya hubungan interaksi antar siswa. Efek-efek tersebut kemudian menimbulkan motivasi belajar yang rendah, kurang disiplin, ragu-ragu, dan juga ada kalanya timbul rasa marah, dendam, takut dan kurang empati.⁶

Motivasi adalah serangkaian kumpulan upaya individu untuk mendorong dalam melakukan suatu hal, dimana ada rasa bergairah untuk membenahi diri menjadi lebih baik, sehingga akhirnya tercapainya tujuan yang ia inginkan. Dorongan sangat diperlukan individu dalam kegiatan pembelajaran, disinilah peran seorang pengajar/guru dibutuhkan. Peran pengajar/guru dalam memberikan dorongan pada siswa ini yang akan membantu terbentuknya suatu keinginan yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan dalam diri siswa tersebut, sehingga mereka akan menjadi rajin, tekun, tidak bermalas-malasan dalam belajar.

Menurut Havighurst, pada remaja tugas-tugas perkembangan berkaitan dengan fungsi belajar, karena perkembangan kehidupan manusia dipandang sebagai upaya mempelajari norma-norma kehidupan dan budaya masyarakat agar memungkinkan remaja mampu membentuk kompetensi sosialnya dalam membina hubungan sosial dengan baik.⁷ Untuk dapat mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut remaja harus mempunyai kecerdasan emosional yang

⁶ Abdullah C.M, Elias H, Mahyuddin R dan Uli J. (2004). *Emotional Intelligence and Academic Achievement Among Malaysian Secondary Students*. *Pakistan Journal of Psychological Research*.

⁷ Sunarto, dan Hartono Agung. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm.43

tinggi. Menurut Goleman dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat kecerdasan emosional dilihat dari individu yang mempunyai keterampilan dalam mengatur dan mengelola emosi dirinya maupun orang lain, mampu mengendalikan emosi diri sendiri pada saat kondisi apapun serta mampu memotivasi dirinya untuk mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu menghadapi kegagalan dan frustrasi, berempati dan terampilnya dalam bersosial di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Kecerdasan emosional ini memungkinkan individu untuk mengatur emosi dan ditempatkan di posisi yang baik, mengatur rasa puas mereka dan mengatur mood mereka.⁸

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti memilih SMP Plus Rahmat sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School* yang pastinya berbeda dengan sistem pembelajaran pada sekolah pada umumnya dan juga sekolah tersebut memiliki visi/misi yang fokus pada Kecerdasan Emosional siswa. Seperti yang di sampaikan oleh ibu kepala sekolah saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

“jadi sejak awal, yayasan pendidikan rahmat sudah mengkriet kurikulum adalah berkesinambungan. Seperti visi yang ada yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan secara keseluruhan yang mengacu pada nilai keislami jadi berbasis al-qur’an, hadist dan ijtihad. Jadi pada intinya dari visi sekolah kita tersebut adalah pertama kita adalah sekolah Islamic *full day school* berbasis islam, kemudian misinya adalah membantu dalam terwujudnya generasi sholeh dan sholehah yang di tampilkan dengan akhlak mulia ,

⁸ Daniel Goleman. (2018). *Emotional Intelligence* (cetakan ke-25). Jakarta: Gramedia Pustaka

berintelektual tinggi, menguasai sains dan teknologi serta menguasai emosional yang stabil. Nah jadi mbak Ima yang menjadi ciri khas dari sekolah kita adalah yang pertama kita adalah sekolah Islamic *Full Day School*, yang kedua kita harus berbasis karakter, akhlakul kharimah. Semua pendidikan yang kita implementasikan disini adalah untuk menguatkan, membentuk karakter siswa yang sholeh dan sholehah jadi otomatis ada muatan PLUS nya disini sehingga kita kurikulumnya bukan hanya kurikulum dinas saja melainkan juga kita punya kurikulum PLUS ada Bahasa Arab, ada qur'an hadistnya, ada tahfid nya, dan pelajaran ngajinya yang disini kita menggunakan system Ummi ya, kemudian ada pendampingan ibadahnya anak-anak di ajari sholat, mengaji, dan diajari bagaimana sih adab-adab menjadi siswa, adab terhadap guru, adab terhadap orangtua. Selain itu kita kan juga ada kegiatan intrakulikuler, ada kegiatan kokulikuler, ada kegiatan ekstrakulikuler.

Dalam penelitian ini mengambil subject populasi kelas VIII , karena siswa tersebut sudah mengalami pembelajaran *full day school* selama satu tahun. Sistem *Full Day School* ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan moral siswa secara optimal dan maksimal. Kegiatan pembelajaran yang ada dikemas menjadi sistem pembelajaran di sekolah yakni belajar sembari bermain, juga beribadah yang menjadi perhatian penting. Namun, adanya sistem belajar *Full Day School* ini mempunyai kelemahan yakni membuat siswa bisa merasa jenuh sehingga bisa mengakibatkan pada minimnya penerimaan materi pelajaran yang diberikan pengajar atau bahkan siswa sampai tidak dapat menerima pemahaman materi secara keseluruhan. Sistem *Full Day School* ini juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih lama di sekolah daripada di rumah. Bisa dimulai dari pagi hari dan pulang sekolah di sore hari. Berbagai kegiatan yang dilakukan

kadang bisa membuat siswa merasa jenuh, bosan, dan bisa berpengaruh pada kecerdasan emosional siswa yang ada dalam visi sekolah dan menjadi salah satu poin penting yang difokuskan. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengukur masing-masing tingkat kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar siswa dan bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Rahmat Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa *Full Day School* kelas VIII di SMP Plus Rahmat Kota Kediri?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa *Full Day School* kelas VIII di SMP Plus Rahmat Kota Kediri?
3. Adakah pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa *Full Day School* kelas VIII di SMP Plus Rahmat Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa *Full Day School* kelas VIII di SMP Plus Rahmat Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa *Full Day School* kelas VIII di SMP Plus Rahmat Kota Kediri?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa *Full Day School* kelas VIII di SMP Plus Rahmat Kota Kediri?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Nantinya hasil penelitian ini akan menjadi acuan untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa dan bisa menjadi referensi tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi SMP Plus Rahmat Kota Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memperlihatkan bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa sehingga guru BK ataupun psikolog yang ada di sekolah tersebut dapat menyusun strategi bimbingan yang sesuai.

b. Bagi siswa

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini, bisa membantu siswa untuk mengetahui dan mengenal mengenai motivasi dalam belajar dan tingkat kecerdasan yang dimiliki.

c. Bagi peneliti

Diharapkan bisa menjadi pengalaman menerapkan pengetahuan yang diterima selama masa kuliah di bidang psikologi.

E. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara yang keabsahannya masih harus di uji terlebih dahulu, sehingga hipotesis untuk penelitian ini yakni :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada siswa *Full Day School* SMP Plus Rahmat Kota Kediri

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap motivasi belajar pada siswa *Full Day School* SMP Plus Rahmat Kota Kediri

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Khanif Maksum sebagai penulis di tahun 2013 dengan judul⁹ **“Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia** yang memiliki hasil penelitian adalah tingkat kecerdasan emosional dari keseluruhan 41 sampel siswa yaitu 37% dengan kategori sangat tinggi, 51% dengan kategori tinggi, 10% dengan kategori rebdah da nada 2% dengan kategori sangat rendah. Lalu untuk hasil tingkat motivasi belajar siswanya dari 41 sampel yakni ada 49% dengan kategori sangat tinggi, 37% dengan kategori tinggi, dan 15% dengan kategori rendah. Kemudian tingkat prestasi belajar dari 31 sampel siswa yakni 32% dengan kategori sangat tinggi, 68% dengan kategori tinggi sehingga hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa

⁹ Khanif Maksum. (2013)

kelas V MIN Jejeran ada dalam kategori baik. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah keduanya menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel penelitiannya, dan sampel penelitian sebelumnya menggunakan sampel populasi sama dengan penelitian saat ini juga menggunakan sampel populasi. Kemudian untuk perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu memakai subjek penelitian siswa kelas V MIN, pada penelitian sekarang memakai subjek penelitian siswa kelas VIII SMP *Full Day School*. Dan juga perbedaan dari kedua penelitian ini ada pada jumlah variabelnya, jika penelitian sebelumnya memakai 3 variabel namun pada penelitian ini memakai 2 variabel saja.

2. Skripsi Adjie Prasetyo Bakti N¹⁰ tahun 2015 yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.”**. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer ini adalah data pokok dalam penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode survey. Hasil penelitian sebelumnya terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11

¹⁰ Adjie Prsetya., *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yoyakarta, 2015)

Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,451 dengan $p = 0,001$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi 5%) sehingga dapat di simpulkan semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, dan berlaku sebaliknya jika kecerdasan emosional siswa semakin kurang maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah. Persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama menggunakan angket sebagai instrumen penelitian dan menggunakan 2 variabel penelitian. Kemudian untuk perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kuantitatif korelasi, serta subjek penelitian sebelumnya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri dan tidak menggunakan sistem *Full Day School* namun pada penelitian ini subjeknya adalah siswa SMP swasta dengan sistem *Full Day School*.

3. Skripsi Mitsi Ardella tahun 2019¹¹ dengan judul “**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur**” tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V di SD negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi yakni mengamati aktifitas belajar siswa kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, juga menggunakan

¹¹ Mitsi Ardella. “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 70 kecamatan kelam tengah kabupaten Kaur” (IAIN Bengkulu, 2019)

koesioner yang dibagikan berupa pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden. Hasilnya dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari 30 item koesioner, yang dinyatakan valid ada 22 item, namun untuk 8 item sisanya dinyatakan tidak valid, sehingga 22 item pertanyaan terbukti reliabel sebagai hasil uji koesioner. Dari uji korelasi product moment terlihat hasil r_{xy} adalah 0,519. Kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai tabel nilai koefisien "r" product moment dari 40 adalah 0,312, yang artinya 0,312 lebih besar dari nilai tabel, 0,519. Angka tersebut menjelaskan adanya hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Berarti pada penelitian ini (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur dengan prestasi belajar siswa. Karena siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi pun dapat mencapai prestasi belajar/akademik yang tinggi. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini adalah penggunaan kecerdasan emosional dan motivasi belajar sebagai variabelnya. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah jika penelitian sebelumnya ingin membuktikan adanya hubungan, pada penelitian ini ingin membuktikan adanya pengaruh.

4. Skripsi Cory Mareta tahun 2021¹² dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Ngaglik Kabupaten Sleman. D.I. Yogyakarta”** tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif antara ketiga variabel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar, kebugaran jasmani dengan motivasi belajar, juga pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan kebugaran jasmani terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik sampel secara acak dan data di analisis menggunakan regresi berganda. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel penelitiannya, dan untuk perbedaan dari keduanya adalah pada penelitian sebelumnya memakai subjek siswa SMA sedangkan pada penelitian saat ini memakai subjek siswa kelas VIII *Full Day School*, dan juga untuk penelitian sebelumnya memakai 3 variabel namun penelitian saat ini hanya memakai 2 variabel saja.
5. Skripsi Indah Dwi Wulandari tahun 2018¹³ yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Falah Turen”** hasil penelitian ini ialah ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional

¹² Cory Mareta “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kebugaran Jasmani terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta” (Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2021)

¹³ Indah Dwi Wulandari, “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Falah Turen (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan hasil t hitung $18,048 > 1,99444$ t tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien 1,529, ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai t hitung $2,911 > 1,99444$ t tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien 0,173, dan ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai f hitung $290,543 > 3,13$ dengan f tabel nilai signifikansi $< 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil belajarnya karena terdapat indikator yang mendukung hasil belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel penelitiannya. Kemudian untuk perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya menggunakan subjek siswa kelas V SD, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP dan juga perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel namun pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel saja.